

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan sebuah karya seni yang tidak hanya sekadar menyampaikan cerita atau informasi, tetapi juga mengandung ekspresi jiwa yang mendalam. Sukirman (2021) mendefinisikan sastra sebagai cabang seni yang berkaitan dengan unsur budaya, yang menciptakan ide, perasaan, dan pemikiran kreatif melalui bahasa. Wahyuni (2020) menambahkan bahwa sastra merupakan karya seni, baik lisan maupun tulisan, yang mengandung nilai-nilai tertentu dan bersifat imajinatif. Karya sastra mampu menyentuh perasaan pembacanya, menghadirkan rasa keindahan, dan melahirkan rasa kagum yang dapat menggerakkan pikiran dan hati. Sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya, sastra memiliki kekuatan untuk menggambarkan beragam aspek kehidupan, baik itu pengalaman pribadi, kondisi sosial, maupun nilai-nilai kemanusiaan.

Sebagai bagian dari karya sastra puisi, sering kali memuat pesan-pesan kehidupan yang sarat nilai moral dan religius. Puisi bukan hanya sebatas rangkaian kata-kata indah, melainkan juga cermin dari nilai-nilai sosial dan budaya yang hidup dalam masyarakat. Nilai moral yang disampaikan melalui puisi dapat menjadi cerminan norma-norma yang berlaku, serta menjadi acuan bagi pembaca dalam memahami dan membentuk sikap hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, karya sastra memiliki fungsi ganda: sebagai sarana hiburan sekaligus sebagai media pendidikan moral.

Di era perkembangan zaman yang semakin modern dan digital, minat peserta didik terhadap karya sastra, khususnya puisi, mulai menurun. Banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami makna puisi yang dianggap rumit dan terlalu simbolik. Mereka lebih terbiasa dengan teks-teks

literal dan informatif, sehingga kurang terbiasa dengan eksplorasi makna yang lebih dalam sebagaimana dituntut dalam pembacaan puisi. Hal ini menyebabkan karya-karya sastra yang sarat nilai kehidupan tidak lagi mendapat perhatian yang semestinya di kalangan peserta didik.

Padahal, dalam Kurikulum Merdeka yang tengah diterapkan di dunia pendidikan Indonesia, penguatan karakter peserta didik menjadi salah satu fokus utama. Kurikulum ini mendorong pemanfaatan teks sastra sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, empati, toleransi, serta cinta tanah air. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menghadirkan karya sastra yang relevan dengan kehidupan peserta didik, baik secara emosional maupun kontekstual. Dalam hal ini, puisi karya K. H. Mustofa Bisri, atau yang akrab disapa Gus Mus, menjadi salah satu referensi yang sangat potensial.

K. H. Mustofa Bisri dikenal sebagai tokoh ulama dan budayawan yang produktif menulis puisi dengan muatan nilai moral dan religius yang kuat. Puisinya tidak hanya menyentuh sisi keindahan bahasa, tetapi juga menyoroti berbagai aspek kemanusiaan, spiritualitas, hingga persoalan sosial. Beberapa puisinya, seperti “Ibu”, “Dzikir I”, “Dalam Menangis”, dan “Bosnia Adalah”, mengandung nilai-nilai luhur yang relevan untuk dijadikan bahan pembelajaran literasi teks sastra dalam pembentukan karakter peserta didik. Puisi “Ibu”, misalnya, sarat dengan pesan moral tentang kasih sayang dan pengorbanan seorang ibu yang dapat menggugah kesadaran emosional peserta didik tentang pentingnya menghargai orang tua. “Dzikir I” menuntun pembaca pada perenungan spiritual yang dalam, sementara “Dalam Menangis” dan “Bosnia Adalah” menampilkan potret kemanusiaan dan tragedi dengan cara yang menyentuh dan mengajak pembaca untuk berempati terhadap penderitaan orang lain.

Melalui pemanfaatan puisi-puisi tersebut dalam pembelajaran sastra, peserta didik tidak hanya akan memperoleh pengalaman estetik dan literer, tetapi juga pembelajaran moral yang dapat membentuk karakter mereka. Kegiatan analisis nilai moral dalam puisi dapat dijadikan sarana untuk menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai kehidupan yang hakiki. Analisis puisi yang tepat juga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan menafsirkan simbol-simbol bahasa, serta membentuk sikap reflektif terhadap realitas sosial.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua pendidik mampu memanfaatkan karya sastra sebagai media pembelajaran nilai moral secara efektif. Keterbatasan pemahaman terhadap metode analisis puisi dan ketidaksesuaian materi sastra dengan kehidupan peserta didik menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk menggali dan menganalisis puisi-puisi bermuatan moral yang relevan dan dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti puisi karya K. H. Mustofa Bisri. Analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi tentang bagaimana karya-karya tersebut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran literasi sastra sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Hasil kajian penelitian puisi akan dihilirisasikan ke dalam bentuk modul ajar materi puisi di kelas VI SMP dengan mengacu pada capaian pembelajaran yakni kemampuan memahami gagasan, pikiran, arahan, atau pesan dari puisi, baik tersurat maupun tersirat. Modul ini dirancang sebagai respons terhadap rendahnya minat dan pemahaman peserta didik terhadap puisi yang selama ini dianggap rumit dan tidak kontekstual. Melalui pemilihan puisi karya K. H. Mustofa Bisri yang sarat nilai moral dan religius, seperti “Ibu”, “Dzikir I”, “Dalam Menangis”, dan “Bosnia Adalah”, peserta didik diarahkan untuk tidak hanya menikmati keindahan bahasa, tetapi juga menangkap pesan kemanusiaan, spiritualitas, dan empati sosial. Modul ini akan menjadi media

pembelajaran sastra yang tidak hanya estetik, tetapi juga edukatif dan etis, yang selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka dalam menanamkan karakter melalui teks sastra yang dekat dengan kehidupan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk menjawab kebutuhan akan materi pembelajaran sastra yang tidak hanya estetis, tetapi juga etis dan edukatif. Analisis nilai moral dalam puisi-puisi karya K. H. Mustofa Bisri serta pemanfaatannya sebagai modul ajar diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam penguatan karakter peserta didik melalui pendidikan sastra yang bermakna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai moral yang termuat dalam antologi puisi karya K. H. Mustofa Bisri?
2. Bagaimana pemanfaatan nilai moral dalam antologi puisi karya K. H. Mustofa Bisri sebagai modul ajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai moral yang termuat dalam antologi puisi karya K. H. Mustofa Bisri.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan nilai moral dalam antologi puisi karya K. H. Mustofa Bisri sebagai modul ajar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil suatu penelitian diharapkan mampu memberi manfaat bagi pembacanya, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dalam penelitian diharapkan mampu memperluas dan menambah kekayaan keilmuan ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam mengkaji pesan moral dalam karya puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi penelitian baru, selain itu dengan selesainya penelitian ini semoga bermanfaat bagi peneliti sendiri dan lebih memotivasi peneliti untuk kedepannya.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini bertujuan untuk memotivasi pembaca dalam meningkatkan apresiasi dan kecintaan terhadap karya sastra, serta mendorong pemahaman yang lebih dalam akan nilai dan makna dalam setiap karya.

c. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain, dan menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun peneliti lain, sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.